

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS TANAMAN JAGUNG MANIS (*Zea Mays
Saccharata Sturt L*) DI KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR
ENAM DESA BEJI KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

BONIFATURA OKTAFIANUS YASRIL

2019310072

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Lingkungan pembelajaran non-formal bagi penggembala, perluasan penanaman mengintegrasikan transfer pengetahuan dan keterampilan ahli dari instruktur lapangan ke pengganda dalam lingkungan pendidikan dan pembelajaran. Pekerja yang terlibat dalam pembangunan pertanian juga berperan sebagai pemecah masalah bagi para peternak yang memelihara hewan peliharaan. Jika para pendidik di tingkat provinsi berkonsentrasi pada kebutuhan para peternak yang memelihara hewan peliharaan atau masyarakat, maka mereka akan memainkan peran yang berharga. Persyaratan ini akan terpenuhi jika membantu, memperoleh data, dan mengatur ruang kerja semuanya merupakan bagian dari uraian tugas pendidik. Selain itu, para penyuluh pertanian siap memberikan strategi perluasan mengingat kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi green education dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung manis di Kota Beji, Kawasan Junrejo, Kota Batu. Skala Ikert digunakan sebagai bagian dari strategi penyelidikan data untuk menentukan peran instruktur budidaya dalam kaitannya dengan metodologi dan jenis garis besar yang realistis secara emosional.

Dari hasil pengujian tersebut terlihat seberapa baik peran penyuluh pertanian di Kota Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung manis. Skor asosiasi sebesar 766 dan tingkat umum 81,06% menunjukkan bahwa instruktur mengikuti kelas secara umum dengan cukup baik, yang dapat dilihat dari pekerjaannya. Namun peran pendidik sebagai sumber ilmu mendapat skor 851, termasuk dalam kategori cukup baik dengan derajat umum 78,80%. Menyediakan lapangan kerja dengan tingkat evaluasi 793 dan tingkat umum 83,92% untuk membuat kategorisasi yang luar biasa dalam jangka panjang, adalah tugas yang diberikan untuk memperluas angkatan kerja. Hasilnya, guru mendapatkan skor keseluruhan 2,410 dengan pemeriksaan lengkap atas pekerjaan mereka sebagai penyedia informasi, kolaborator, dan manajer kantor.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Sebagai Pembimbing, Pemberi Informasi, Penyediaan Fasilitas

BAB I

PENDAULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas penduduk di provinsi-provinsi di Indonesia bekerja di bidang pertanian, bekerja sebagai peternak hewan peliharaan, atau mempunyai penghasilan yang cukup untuk membayar sewa rumah. Oleh karena itu, pakar publik harus lebih berkonsentrasi pada pembangunan pedesaan agar pertanian Indonesia dapat menjadi pilar pendukung bagi para peternak yang beternak hewan dengan bantuan pemerintah (Ardila dan Rosselli, 2020). Secara khusus, daerah pedesaan terkenal dengan subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, peternakan, administrasi pengawasan hutan, dan pertanian. Dari sudut pandang keuangan, pertanian menghasilkan sebagian besar pendapatan peternak melalui pertukaran, industri, dan perdagangan. Pada kenyataannya, produk-produk pertanian mungkin menyumbang sebagian besar nilai tukar bersih dalam negeri (BPO). Subsektor hortikultura juga perlu dimajukan guna meningkatkan kesadaran peternak dan bantuan pemerintah. Salah satu produk pertanian pedesaan yang mulai dipikirkan sebagai subsektor pertanian yang perlu dikembangkan adalah jagung manis.

Jagung manis merupakan produk ramah lingkungan yang sangat menarik di kalangan masyarakat karena nilai ekonominya yang tinggi dan kandungan penambah yang melimpah (Mutaqin et al., 2021). Ada beberapa varietas jagung yang ditanam di Indonesia yang diberi nama “jagung manis” (*Zea Mays Saccharata Sturt L*), yang kadang juga disebut “jagung manis”. Jagung manis hampir sama dengan jagung biasa. Perbedaan utamanya adalah jagung manis memiliki kandungan gula yang lebih tinggi (5–6%) dibandingkan jagung biasa, yang hanya memiliki kandungan gula lebih rendah (2–3%), dan jagung manis biasanya membutuhkan waktu 60–70 hari untuk matang setelah ditanam. Kunci peningkatan produksi jagung manis adalah perencanaan. Selain penambahan suplemen tanaman yang sesuai, salah satu strategi yang digunakan adalah meningkatkan pertumbuhan tanah dengan menggunakan teknik hortikultura yang bermanfaat bagi sistem hayati. Untuk melakukan hal ini, bahan-bahan biasa ditambahkan ke dalam tanah, dengan fokus pada pengembangan endapan tanaman (Jurhana dkk., 2017). Guru di daerah pedesaan berperan sebagai konselor, penyedia data, dan pengantar kantor, sementara pekerja pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas panen jagung.

Kota Batu Jawa Timur berada pada lokasi yang mungkin menyediakan jagung manis. Subkawasan Bumiaji, subkawasan Junrejo, dan subkawasan Batu membentuk Kota Batu. Selain itu daerah pengangkut jagung manis yang paling terkenal adalah daerah Junrejo. Kota Beji merupakan kota yang banyak menghasilkan jagung manis setelah mengikuti penilaian pada Badan Perluasan Pertanian Junrejo. Kota Beji di

Kecamatan Junrejo Kota Batu merupakan salah satu tempat yang menyediakan tanaman jagung manis (*Zea Mays Saccharata Sturt L*) yang melimpah.

Hal tersebut sesuai dengan data badan pusat statistik 2020, yang tersaji pada

Tabel 1. Data Potensi Desa Beji Kecamatan Junrejo 2022

No	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	Jagung manis	40	40	25	1000

Sumber : Data Potensi Desa Beji 2022

Ada beberapa kendala atau hambatan yang menjadi tantangan bagi para peternak dan mereka yang berperan sebagai penghibur utama dalam meningkatkan efisiensi tanaman jagung manis sepanjang proses pengembangan. Penggunaan kompos, prediksi pasar suplemen, penggunaan pestisida, penanganan penyakit dan penyebab iritasi, serta penciptaan masalah adalah beberapa di antara kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya penurunan jumlah dan produktivitas tanaman jagung manis, terkadang para peternak perlu memberikan bantuan tenaga perluasan agar dapat lebih meningkatkan produktivitas tanaman jagung manis. Sangat penting untuk memiliki seorang guru pertanian untuk mencapai pembangunan ini.

Perluasan pedesaan merupakan fasilitas pendidikan non-formal yang membekali para peternak dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan dari para pendidik lapangan melalui pengalaman yang informatif dan mendidik. Untuk memaksimalkan potensi pembelajaran para peternak, para pendidik di pedesaan juga harus menguasai bidang pertanian. Untuk itu, mereka harus siap mengatasi kekhawatiran yang diajukan oleh para peternak.

Influencer yang menjalin hubungan langsung dengan peternak dikenal sebagai buruh augmentasi agraria. Kapasitas utamanya adalah mengubah perilaku peternak melalui instruksi informal, sehingga memungkinkan peternak menjalani kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Spesialis dalam augmentasi dapat mempengaruhi target dalam peran mereka sebagai motivator, instruktur, pemberi energi, penyelenggara, pembicara, atau pemandu peternakan. Menurut Mounder dalam (Ningsih, 2018), pekerja di perluasan pedesaan berfungsi sebagai sistem pendukung yang membantu masyarakat dalam melakukan praktik budidaya dan strategi peningkatan kreasi sehingga berhasil dalam upaya peningkatan gaji melalui siklus instruksional.

Para pendidik hortikultura pada dasarnya mengisi kesenjangan di daerah pedesaan, menyebarkan temuan-temuan penelitian, bertindak sebagai mentor yang dinamis, memberdayakan mitra, mendorong peningkatan kreativitas, dan memberikan pendanaan kepada organisasi-organisasi yang didorong oleh pajak. Pekerja augmentasi memainkan peran penting dalam memberikan panduan yang dibutuhkan para peternak untuk mengelola bisnis budidaya mereka seefektif mungkin. Dalam perkembangan agraris, dilakukan pembinaan terhadap tandan peternak yang telah dibentuk agar nantinya tandan peternak tersebut dapat terbentuk menjadi sebuah tenaga keuangan yang cukup dan selanjutnya dapat membantu bantuan pemerintah terhadap individu-individunya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kelangsungan proses kerja persiapan dan kunjungan tiada henti dari latihan augmentasi untuk mengembangkan pekerjaan para peternak. Menurut Lestari dan Husnul (2022), pejabat perluasan merupakan pendidik nonformal atau pembimbing bagi para peternak yang memiliki cita-cita tinggi dalam mengatasi hambatan kemajuan hortikultura yang muncul dari para peternak.

Permasalahan yang muncul dari dampak persepsi tersebut adalah kurangnya kesempatan kerja bagi penyuluh hortikultura dalam menyambut para peternak, yang berdampak signifikan pada rendahnya tingkat pertumbuhan efisiensi yang terlihat oleh para peternak tersebut. Pekerjaan buruh augmentasi diharapkan dapat menangani hal tersebut guna mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, timbul dua pertanyaan penelitian: (1) Apa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung manis di Kota Beji? dan (2) Apa pengaruh pendidik pertanian dalam mendampingi para peternak di Kota Beji?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas tanaman jagung manis di Desa Beji.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi para petani, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pemikiran dan sumber daya bagi para peternak dalam upaya mereka meningkatkan produktivitas tanaman jagung manis.
2. Bagi pemerintah, Peneliti berharap hasil analisis ini dapat menjadi data untuk sosialisasi mengenai peran penyuluh pedesaan dalam meningkatkan efisiensi jagung manis.

3. Bagi peneliti, Penelitian ini idealnya dapat dijadikan sebagai media keterampilan dalam meningkatkan produktivitas jagung manis.
4. Bagi Universitas, Bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Tribhuwana Tungadewi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber perspektif dan bahan bacaan sebagai semacam perspektif untuk penyelidikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwisastra, J., Vintarno, J., & Sugandi, Y. S. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90–96.
- Arifin, Z., R. E. M., & T. M. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Komoditi Tanaman Pangan. *Jurnal Buana Sains* 22(3): 111-118.
- Ellyta, E., & Ekawati, E. (2021). Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Ziraa 'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 46(3), 315.
- Hamzah, A., A & A., (2017). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian* 2017: 2(1):6-9.
- Jurhana, Made, U., & Madauna, I. (2017). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) pada Berbagai Dosis Pupuk Organik. *E-Jurnal Agrotekbis*, 5(3), 324–328.
- Khali J, A.A.A., D. R., M. A. P., & R.R.S (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Journal Agronesia* Vol.5 No.2,2021.
- Lestari, E., & Husnul, K. (2022). Peran penyuluh terhadap produksi usahatani jagung manis di desa oloboju kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. *Agrotekbis*, 10(5), 826–837.
- Makmur, M., Syam, H., & Lahming. (2019). The Role of Agricultural Extension of Farmers ' Competence. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(4).
- Mutaqin, Z., Saputra, H., & Ahyuni, D. (2021). Respons Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis terhadap Pemberian Pupuk Kalium dan Arang Sekam. *J-Plantasimbiosa* 1(1), 39-50, <https://doi.org/10.25181/Jplantasimbiosa.v1i1>.
- Ningsih, N. K. S. dan D. S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung

Kabupaten Bulungan). *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(1), 1–6.

- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis Dan Jagung Lokal. *agri-Sosioekonomi*, 15(3), 463. <https://doi.org/10.35791/Agrsosek>.
- Sundari ., N., A. H., A. & Y (2015). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, Volume 4, Nomor 1, April 2015, Hlm 26-31
- Satmoko. S., W. H. P., & D.,(2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keterampilan Petani Padi Di Kelompok Tani Sidomakmur I Di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* Volume 25, No. 1 Juli 2018.
- Utara, K. T. (2022). Strategi Pemberdayaan Petani Jagung Manis Dalam Peningkatan Produktivitas (Studi Kasus Kelompok Tani Juata Permai Bersatu Di Kecamatan Tarakan Utara).
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191.
- Yunasaf, U., Ginting, B., Slamet, M., & Tjitropranoto, P. (2022). Peran Kelompok Peternak Dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Perah (Kasus Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2).